Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (2) June 2025 Pages 204-211
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

# Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab dalam Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah

**Ismanur Hasanah**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ajaisma546@gmail.com
efi.hazizah@gmail.com

**Abstract:** This paper explores the thoughts of Shaykh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi on the concept of tawhid as a way to purify worship to Allah SWT which is manifested in the Book of Tawhid. The analysis of this thought includes At-Tamimi's view of tawhid which is divided into three main categories, namely tawhid rububiyah, tawhid uluhiyah, and tawhid asma' wa sifat. In addition, to understand the spread of At-Tamimi's thought in academia, the paper further incorporates bibliometric analysis by mapping the development and pattern of research on the focus of the Book of Tawhid. The bibliometric analysis results in the mapping of research trends, authorship networks, and scholarly contributions on At-Tamimi's thought in the context of Islamic theology.

**Keywords:** Shaykh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi; explores; Book of Tawhid;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

## 1. PENDAHULUAN

Islam memiliki beberapa madzab yang diikuti oleh seluruh umat islam, madzab yang diikuti oleh mayoritas orang indonesia adalah mahzab syafi'i. Pernahkah anda mendengar gerakan wahabi? Wahabi adalah semacam gerakan yang di prakarsai atau dibentuk oleh syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab atau nama panjangnya yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Tamim. (Abbas, 2018)

Ajaran Wahabiyah, yang juga dikenal sebagai paham Wahabi, adalah sebuah cabang keagamaan yang didirikan berdasarkan ajaran Muhammad Ibn Abd al-Wahab (1703-1791). Beliau sering membahas beberapa aspek dalam Islam, seperti teologi, tafsir, hukum Islam, dan kehidupan Nabi SAW. Termasuk di dalamnya adalah ajaran tentang tauhid, tawassul, ziarah kubur, takfir, bid'ah, ijtihad, dan taklid. Muhammad bin Abdul Wahab sangat piawai dalam mengekspresikan ibadah kepada Allah. Ajaran tauhid yang diajarkan tidak hanya menjelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan di alam semesta saat ini, tetapi juga menjelaskan segala hal yang memuji dan mengagungkan Allah SWT. Dalam perjuangan dakwahnya Muhammad bin Wahhab sudah banyak mengalami pengusiran karena dia menentang ajaran dalam suatu masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Tauhid yang dia bawa ke daerah tersebut.

Menurut Badri Yatim, kemunculan wahabiyah disebabkan oleh dua faktor, yang pertama adalah banyaknya ajaran-ajaran "asing" yang diterima dan ditafsirkan sebagai bagian dari Islam, ajaran-ajaran tersebut antara lain bid'ah, khurafat, dan takhayul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran ini dianggap sebagai komponen kemunduran Islam. Oleh karena itu, mereka sangat ingin mengajarkan Islam sebagaimana mestinya, oleh karena itu Tauhid harus diajarkan. Menurut Muhammad bin Abdul Wahhab dalam Kitab at-Tauhid, Tauhid adalah sebuah tindakan doa kepada Allah. Menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan menyebutkan semua keyakinan dan mengesakan-Nya, dengan tidak ada rasa malu, cinta, harap, dan takut kepada-Nya. Alhasil, paham ini mendapat dukungan dari Muhammad bin Saud dan bersama-sama bertujuan membangun Dinasti al-Saud. (Ridwan et al., 2024)

Dalam perjalanan dakwahnya Muhammad bin Abdul Wahab mengalami banyak pertentangan dengan ideologi atau paham yang dia bawa bahkan dengan keluarganya termasuk ayahnya sendiri yang merupakan seorang tokoh agama yang terkemuka di Arab. Buku kitab Tauhid yang menjadi sebuah karya seorang Muhammad bin Abdul Wahab mempunyai peran yang sangat penitng sebagai sebuah buku yang memiliki nilai nilai tauhid asli. Buku ini yang mengantarkan umat islam pada tauhid yang sesungguhnya. Keutamaan tauhid yang desebutkan bahwa ketika seorang hamba telah menyembah Allah tanpa adanya sekutu apapun maka dia akan mendapatkan surganya Allah SWT.

Kitab Tauhid adalah salah satu karya penting dalam kajian teologi Islam yang membahas tentang konsep tauhid atau keesaan Allah. Kitab ini ditulis oleh Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab (1703–1792), seorang ulama besar dari Najd, Arab Saudi. Penulisan Kitab Tauhid bertujuan untuk mengembalikan umat Islam pada ajaran Islam yang murni, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa adanya praktik-praktik yang dianggap syirik atau bertentangan dengan prinsip tauhid.

Pada abad ke-18, Jazirah Arab mengalami banyak praktik keagamaan yang bercampur dengan unsur-unsur syirik, bid'ah, dan takhayul. Misalnya, banyak masyarakat yang melakukan penyembahan terhadap kuburan, pohon, dan benda-benda keramat, serta mengharapkan perlindungan atau bantuan dari mereka selain Allah. Fenomena ini dilihat oleh Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab sebagai penyimpangan dari ajaran tauhid yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab melihat perlunya dakwah pemurnian tauhid, yaitu mengesakan Allah dalam seluruh aspek ibadah dan kehidupan. Beliau menganggap bahwa keyakinan umat Islam harus bersih dari hal-hal yang dapat mengurangi atau bahkan membatalkan keesaan Allah. Kitab Tauhid kemudian ditulis sebagai panduan bagi umat Islam agar memahami prinsip-prinsip tauhid dengan benar dan menghindari syirik.

Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab menginisiasi gerakan pembaruan (tajdid) di Najd dengan tujuan memurnikan ajaran Islam dari penyimpangan- penyimpangan. Gerakan ini kemudian dikenal sebagai Gerakan Wahhabi, yang berfokus pada penerapan ajaran tauhid secara murni dan menolak segala bentuk ibadah yang tidak ada dasarnya dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, Kitab Tauhid menjadi dasar dan panduan utama bagi para pengikut gerakan ini.

Kitab Tauhid disusun dengan metode yang sederhana namun sistematis, menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai dasar utama. Setiap bab dalam kitab ini diawali dengan dalil-dalil dari Al- Qur'an dan hadits, yang kemudian dijelaskan untuk menekankan pentingnya tauhid dan bahayanya syirik. Tujuan dakwah dari kitab ini adalah agar umat Islam lebih memahami bahaya praktik-praktik yang dianggap syirik dan bisa kembali kepada ajaran tauhid yang murni.

Kitab Tauhid tidak hanya berpengaruh di Jazirah Arab tetapi juga menyebar ke berbagai wilayah dunia Islam. Pengaruhnya besar dalam perkembangan gerakan Salafi, yang menekankan pemurnian tauhid dan kembali kepada ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kitab ini menjadi rujukan dalam pendidikan teologi di banyak lembaga Islam dan masih dipelajari oleh umat Islam hingga saat ini.

Secara keseluruhan, penulisan Kitab Tauhid oleh Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab merupakan bagian dari upaya beliau untuk memurnikan aqidah umat Islam dari segala bentuk kemusyrikan dan mengembalikan pemahaman Islam sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Kitab ini tetap menjadi rujukan utama dalam kajian tauhid di banyak lembaga pendidikan Islam hingga sekarang. Dalam kitab tersebut Muhammad bin Abdul Wahhab menekankan kepada ajaran Tuhid atau pemurnian iabadah kepada Allah SWT. Meskipun gerakan yang dia bentuk dan prakarsai mendapat banyak penolakan dari berbagai pihak termauk keluarganya namun beliau tetap kokoh mempertahankan keyakinan dan pemikiran Tauhid yang dia yakini.

Dalam perjalanan dakwahnya kitab Tauhid ini sangat berperan dalam pengajaran tauhid bahkan sampai sekarang. Dalam pandangan orang orang terhadap ajaran beliau dan gerakan yang beliau bentuk stigma kekerasan masih menjadi sebuah momok yang ditanamkan kepada gerakan wahabi ini sampai sekarang. Ketika kita menyebutkan nama wahabi pasti kebanyakan orang menilai gerakan ini adalah gerakan radikal yang sangat keras. Namun pada dasarnya ajaran yang dibawa dengan gerakan yang bernama wahabi ini adalah ajaran islam murni tanpa adanya tambahan ajaran ajaran yang lain. Muhammmad bin Abdul Wahhab sangat menekankan pada pemurnian ibadah kepada Allah menurut Muhammad bin Abdul Wahab Tauhid bukan hanya sekedr meyakini bahwa Allah adalah satu satunya tuhan yang patut disembah namun juga kita sebagai umat islam yang mengamalkan tauhid tidak boleh sedikitpun membela perbuatan perbuatan yang berkaitan dengan syirik, bid'ah dan kafarat yang temasuk kedalam kategori dosa syrik karena tidak mengamalkan tauhid dengan sepenuhnya atau mengingkari tauhid murni yang sudah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Hadis.

Pemikiran Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi tentang pemurnian tauhid dan penolakan terhadap syirik dan bid'ah memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan teologi Islam. Meskipun beberapa aspek pemikirannya kontroversial, relevansinya tetap kuat hingga saat ini, baik dalam kajian akademis maupun dalam praktik keagamaan. At-Tamimi telah

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

mempengaruhi gerakan-gerakan pembaruan dan diskusi teologis yang terus berkembang, serta memberikan landasan penting bagi upaya pemurnian ajaran Islam di berbagai belahan dunia.

Analisis bibliometrik memiliki peran penting dalam memahami persebaran ideologi teologi karena menyediakan cara untuk melacak, mengukur, dan menganalisis bagaimana gagasan teologis menyebar, berkembang, dan diterima dalam konteks akademis maupun sosial. Dalam studi tentang ideologi teologi termasuk pemikiran seperti yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti At-Tamimi analisis ini memberi gambaran objektif mengenai dampak dan penerimaan suatu pemikiran di kalangan akademisi, ulama, dan masyarakat luas. Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis bibliometrik penting dalam mengkaji persebaran ideologi teologi.

Secara keseluruhan, analisis bibliometrik adalah metode yang penting dalam memahami persebaran ideologi teologi secara objektif dan berbasis data. Dengan menyediakan gambaran tentang perkembangan, pengaruh, persebaran geografis, dan tema utama, analisis ini memungkinkan para peneliti dan institusi untuk lebih memahami dan menilai sejauh mana ideologi teologis telah mempengaruhi kajian akademik serta praktik keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pemikiran syekh Muhammad At Tamimi dalam buku Kitab Tauhid yang berisikan ajaran tauhid dalam tiga kategori utama, yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma' wa sifat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Library Research atau studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang sudah ada, seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian tentang Muhammad bin Abdul Wahhab, baik ajarannya maupun biografinya serta dampak dari gerakan Wahabi yang dia bentuk. Pendekatan studi pustaka atau penelitian lembaga arsip digunakan. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mempelajari dan menganalisis perspektif teori yang relevan dengan topik tauhid yang dibahas dalam kitab Tauhid syeikh Muhammad At Tamimi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi (1703–1792), seorang ulama dari Najd, Arab Saudi, memberikan pengaruh yang mendalam dalam teologi Islam melalui pemikiran tentang tauhid (keesaan Allah) dan pemurnian akidah. Pemikirannya yang dituangkan dalam Kitab Tauhid menjadi dasar teologis dari gerakan yang kemudian dikenal sebagai Wahhabisme. Gerakan ini mendorong kembali ke Islam yang, menurutnya, murni dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa praktik-praktik yang dianggap sebagai penyimpangan. Berikut adalah beberapa aspek pengaruhnya dalam teologi Islam:

1. Pemurnian Tauhid dan Penolakan terhadap Syirik

At-Tamimi menekankan konsep tauhid sebagai inti akidah Islam. Baginya, tauhid tidak hanya berarti mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tetapi juga memastikan bahwa ibadah dan pengharapan hanya kepada-Nya, tanpa campuran dengan entitas lain, termasuk orang-orang saleh, nabi, atau benda- benda tertentu. Dia menentang segala bentuk syirik, termasuk meminta pertolongan dari para wali atau ziarah kubur yang melibatkan doa langsung kepada yang dikubur. At-Tamimi menganggap praktik-praktik ini sebagai bentuk kesyirikan yang harus dijauhi.

2. Pembentukan Teologi Literal dalam Memahami Sifat-Sifat Allah

At-Tamimi menolak pendekatan metaforis dalam memahami sifat-sifat Allah dan menganut pendekatan literal dalam menafsirkan teks Al-Qur'an dan Sunnah. Misalnya, dia menolak penafsiran yang menempatkan sifat-sifat Allah dalam konteks simbolis atau metaforis, sebuah pendekatan yang umumnya diterima oleh teologi Asy'ariyah.

Teologi literal ini menjadi dasar bagi gerakan Salafi, yang menyebar luas dan mendorong pemahaman teologi yang ketat, dengan penekanan pada nash (teks Al-Qur'an dan Sunnah) tanpa menambahkan interpretasi filosofis.

3. Penolakan terhadap Bid'ah (Inovasi dalam Agama)

At-Tamimi sangat menentang bid'ah atau inovasi dalam agama yang menurutnya menyimpang dari ajaran Rasulullah SAW. Dia mengklasifikasikan inovasi-inovasi dalam Islam, seperti perayaan Maulid Nabi atau praktik ziarah kubur yang melibatkan doa kepada yang sudah meninggal, sebagai penambahan yang menyimpang. Konsep anti-bid'ah ini mempengaruhi gerakan Wahhabi untuk menekankan praktik yang hanya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa campuran praktik-praktik budaya lokal atau tradisi yang muncul di kemudian hari.

4. Pengaruh pada Gerakan Wahhabi dan Politik di Arab Saudi

Pemikiran At-Tamimi menjadi landasan bagi gerakan Wahhabi, yang menginspirasi aliansi antara Muhammad bin Abdul Wahhab dan Muhammad bin Saud, pemimpin dari Najd. Kolaborasi ini menguatkan gerakan Wahhabi sebagai kekuatan politik dan keagamaan, yang berfokus pada penerapan syariah secara ketat. Gerakan ini juga mengukuhkan pengaruh Wahhabisme dalam pemerintahan Arab Saudi dan menjadi ideologi resmi yang mendorong penerapan hukum Islam dengan fokus pada tauhid dan pemberantasan bid'ah.

5. Pemikiran At-Tamimi sebagai Fondasi Gerakan Salafi

Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab telah melahirkan berbagai cabang dari gerakan Salafi, yang menekankan pada penerapan Islam berdasarkan pemahaman generasi awal Islam (salaf al-shalih). Gerakan Salafi, yang mencakup Wahhabisme sebagai salah satu cabangnya, menekankan akidah yang murni dan ibadah yang sesuai dengan sunnah tanpa penambahan dari tradisi baru. Gerakan ini menyebar luas dan memiliki pengaruh yang signifikan, khususnya di Timur Tengah, Asia Selatan, dan berbagai wilayah Muslim lainnya. Salafi modern sering mengacu pada karya dan gagasan At- Tamimi sebagai inspirasi dalam mendukung pemahaman Islam yang konservatif dan literal.

6. Respon dari Kalangan Ulama: Dukungan dan Kritik

Pemikiran At-Tamimi mendapat dukungan dari sebagian kalangan ulama yang setuju dengan pendekatan literal dan purifikasi akidah, tetapi juga menghadapi kritik dari banyak ulama yang menilai pendekatannya terlalu ketat dan sempit. Ulama Asy'ariyah dan Maturidiyah, misalnya, menganggap pemahaman tauhid yang terlalu ketat tersebut berpotensi mengurangi keluwesan dalam akidah Islam yang juga mengakomodasi interpretasi kontekstual dan historis. Kritikus juga mencatat bahwa pendekatan yang sangat literal dalam menafsirkan sifat-sifat Allah berpotensi membatasi pemahaman yang lebih filosofis dan metaforis, yang selama ini diterima oleh banyak kalangan teolog Islam tradisional.

7. Pengaruh pada Pendidikan dan Dakwah Islam Global

Pengaruh pemikiran At-Tamimi meluas ke berbagai lembaga pendidikan Islam di Arab Saudi yang menanamkan nilai-nilai Wahhabisme dalam kurikulum mereka. Lembaga-lembaga ini menghasilkan lulusan yang kemudian menyebarkan dakwah Wahhabi dan Salafi di berbagai negara. Selain itu, gerakan Wahhabi berperan besar dalam penyebaran dakwah yang menekankan pentingnya pemurnian tauhid dan menolak segala bentuk sinkretisme agama atau campuran tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan Islam murni.

Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi dalam Kitab Tauhid telah mengubah wajah teologi Islam, khususnya dalam aspek pemurnian akidah dan penolakan terhadap syirik dan bid'ah. Pengaruhnya tidak hanya berdampak di Arab Saudi, tetapi juga menyebar ke komunitas Muslim di seluruh dunia, membentuk ideologi yang mendukung pemurnian Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun pendekatannya yang sangat literal dan ketat menimbulkan

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

kontroversi, pemikiran At-Tamimi tetap menjadi salah satu fondasi utama dalam wacana teologi Islam modern yang berfokus pada pemurnian dan pelestarian ajaran tauhid.

**Analisis Bibliometrik terhadap kajian Kitab Tauhid**

Analisis bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memetakan pola penelitian terkait topik tertentu dengan melihat data publikasi, sitasi, dan jaringan penulis atau institusi. Dalam konteks penelitian mengenai

*Kitab Tauhid* dan pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi, analisis ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan memahami tren akademis, keterlibatan peneliti, serta pengaruh dan cakupan gagasan At- Tamimi dalam literatur ilmiah. Berikut adalah langkah-langkah yang umum dilakukan dalam analisis bibliometrik untuk topik ini:

1. Pengumpulan Data: Data penelitian yang berkaitan dengan Kitab Tauhid dan pemikiran At-Tamimi dikumpulkan dari database penelitian utama seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Platform ini menyediakan data publikasi yang luas, termasuk artikel, jurnal, dan prosiding, serta informasi sitasi dan afiliasi penulis. Kata kunci seperti "Kitab Tauhid," "Muhammad bin Abdul Wahhab," dan "pemikiran At-Tamimi" digunakan untuk mengakses data relevan.
2. Analisis Tren Publikasi: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi jumlah dan distribusi publikasi dari tahun ke tahun. Ini mencakup melihat kapan publikasi terkait Kitab Tauhid mulai muncul, puncak popularitasnya, dan apakah ada pola pertumbuhan yang menunjukkan peningkatan minat terhadap pemikiran At-Tamimi dalam kajian akademik.
3. Frekuensi dan Pola Sitasi: Analisis sitasi digunakan untuk memahami pengaruh artikel-artikel utama yang membahas pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab. Frekuensi sitasi menunjukkan seberapa sering karya-karya ini dijadikan rujukan oleh peneliti lain, yang menandakan tingkat relevansi dan otoritas mereka dalam bidang tersebut.
4. Jaringan Kolaborasi: Analisis ini mengevaluasi hubungan kolaboratif antar penulis dan institusi. Dengan melihat pola kolaborasi, kita dapat mengetahui peneliti atau lembaga mana yang paling aktif dalam bidang kajian ini. Jaringan kolaborasi menunjukkan koneksi antara peneliti dari berbagai institusi, dan dapat mengungkap pusat penelitian utama terkait Kitab Tauhid serta keterlibatan akademis internasional.
5. Analisis Pengaruh Artikel Kunci : Artikel-artikel kunci yang mendapat banyak sitasi atau sering dijadikan rujukan dianalisis lebih dalam untuk memahami kontribusi spesifiknya terhadap pengembangan kajian tentang pemikiran At-Tamimi. Ini termasuk melihat bagaimana artikel tersebut mempengaruhi pemahaman tentang tauhid, bid'ah, dan ijtihad dalam konteks kontemporer.

Dengan analisis bibliometrik ini, dapat dihasilkan peta penelitian terkait Kitab Tauhid yang mencakup tren publikasi, jaringan kolaborasi, serta penilaian dampak akademis dari pemikiran At-Tamimi.

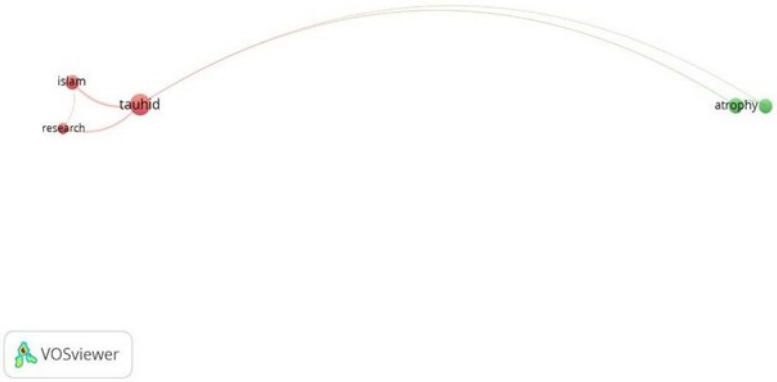


**Gambar hasil analisis bibliometrik**

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa program dakwah melalui pelaksanaan shalat dhuha di SMKS Pertiwi Rejang Lebong berjalan dengan terstruktur dan efektif. Seluruh elemen sekolah terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, dengan masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Melalui program shalat dhuha, SMKS Pertiwi berhasil mengintegrasikan pendalaman Al-Quran dan ceramah keagamaan dalam rutinitas harian siswa, yang tidak hanya menguatkan karakter keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, program ini memberikan bekal yang berguna bagi siswa ketika mereka terjun ke masyarakat, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan siap berkontribusi di lingkungan sekitar.

Dampak positif dari kegiatan dakwah melalui shalat dhuha pada siswa SMKS Pertiwi Rejang Lebong dapat dilihat dengan jelas. Kebiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin telah berhasil melatih siswa untuk melaksanakan ibadah ini dengan penuh kesadaran, baik dalam situasi diperintah maupun saat mereka berada dalam kondisi sendiri. Melalui pelaksanaan shalat dhuha, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah ini, sehingga mereka tidak hanya melaksanakan shalat secara teknis, tetapi juga meresapi makna dan manfaatnya.

Lebih lanjut, program shalat dhuha di SMKS Pertiwi turut meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, memperkuat disiplin, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pendidikan, menghindari perilaku menyimpang, serta membangun kebiasaan hidup yang positif dan bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.

Shalat dhuha juga memberikan dampak motivasional yang signifikan, yang mendorong siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib dan sunnah lainnya. Selain itu, praktik shalat dhuha membantu menenangkan hati siswa, sehingga mereka lebih siap menerima pelajaran dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Program ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan ceramah agama, memberikan motivasi, serta menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang lebih holistik, yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan di SMKS Pertiwi Rejang Lebong. Dengan demikian, kegiatan dakwah melalui shalat dhuha tidak hanya mengembangkan aspek spiritual siswa, tetapi juga berperan penting dalam

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

pembentukan karakter dan mentalitas mereka sebagai individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.

Aripudin, Acep. (2011). Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Aziz, Moh. Ali. (2015). Ilmu Dakwah (Edisi Revisi, Cetakan ke-4). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bachtiar, Wardi. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Bungin, M. Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua, Cetakan Kelima). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Desember, Dera. (2011). Metode Dakwah Ustadz Dr. Umay Maryunani, M.A.; Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses dari http://repository.uinjkt.ac.id.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. (1990). Kamus Inggris – Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.

Fattah, Nur Amien. (1985). Metode Da'wah Wali Songo. Pekalongan: Penerbit dan T.B. Bahagia.

Firdaus, dan Fakhry Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari https://books.google.co.id/.

Ilaihi, Wahyu. (2013). Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. (2016). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Karim, Mushtafa. (2009). Mukjizat Shalat Dhuha. Solo: Wacana Ilmiah Press.

Luth, Thohir. (1999). M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya. Jakarta: Gema Insani.

Munir, M., dkk. (2015). Metode Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saputra, Wahidin. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. (2013). Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukayat, Tata. (2015). Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Tasmara, Toto. (1997). Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Zaidallah, Alwisral Imam. (2002). Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional. Jakarta: Kalam Mulia.